

Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Kelas 4 MI

Ema Safitri¹, Mukhlisah²

Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: emasafitri453@gmail.com

Abstrak

Keterampilan Menyimak merupakan suatu proses dalam pengetahuan berbahasa yang memerlukan tingkat perhatian cukup tinggi agar bisa memahami, mendapatkan informasi atau pesan serta menangkap isi dari bahan simakan yang telah didengarkan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan menyimak, guru perlu kreatif dan inovatif menggunakan strategi atau media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti salah satunya adalah audio visual. Adapun model penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada model ADDIE dengan lima tahap yaitu: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Model ini dipilih karena kemudahan dan kesederhanaan untuk diimplementasikan. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini bisa dilihat dari guru yang tidak mempraktekan secara berulang-ulang kepada siswa dan guru masih menggunakan metode konvensional, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dalam memahami materi kurang efektif. Dan awal mulanya siswa kurang bisa mengucapkan kosa kata dengan benar serta sulit untuk mengingat kosa kata setelah peneliti menggunakan media ini sebagai alternatif, maka mudah bagi siswa untuk mengingatnya. Karena bukan hanya sekedar menyimak atau mendengar dari video, tapi peneliti juga menyuruh siswa satu persatu untuk mengucapkan kosa kata sehingga peneliti melihat adanya kemajuan dari siswa. Serta siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Keterampilan Menyimak, Audio Visual

Pendahuluan

Penggunaan bahasa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dikenal dengan keterampilan berbahasa yang pada hakikatnya keterampilan berbahasa tersebut menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut tiap masing-masing siswa akan memilikinya dengan tingkat perkembangan yang disesuaikan dengan kemampuannya. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa namun terkadang lupa untuk ditanamkan kepada siswa saat pembelajaran terutama di Madrasah Ibtidaiyah adalah



keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Arab.

Keterampilan Menyimak merupakan suatu proses dalam pengetahuan berbahasa yang memerlukan tingkat perhatian cukup tinggi agar bisa memahami, mendapatkan informasi atau pesan serta menangkap isi dari bahan simakan yang telah didengarkan. Menyimak juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersifat reseptif dan apresiatif karena penyimak harus berupaya untuk aktif dalam memahami informasi atau pesan yang didengarkan dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, dalam menyimak bukan hanya dilakukan dengan perintah mendengarkan saja, tetapi menyimak harus dilakukan dengan penuh konsentrasi agar dapat menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara.

Untuk mengembangkan keterampilan menyimak memiliki dampak yang cukup besar baik dalam kegiatan belajar, pekerjaan, dan kualitas komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah rumusan tujuan dari keterampilan menyimak yaitu untuk menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Namun permasalahan yang sering terjadi dalam keterampilan menyimak diantaranya, seperti guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran dan banyak siswa yang belum memahami apa yang harus disimak dari bahan simakan. Maka salah satu alternatif solusi yang bisa guru gunakan yaitu dengan media audio visual. Media pembelajaran itu sendiri mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media audio visual merupakan perpaduan antara media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar) yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran bahasa Arab akan menarik perhatian peserta didik sehingga tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual sebagai salah satu komponen pembelajaran bahasa arab, memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Materi ajar lebih bermakna dengan desain kreatif sesuai karakteristik peserta didik. Salah satu jenis dari media audio visual yang menampilkan bentuk visual dan audio yang nampak, dimana sebuah karya audio visual dilakukan dengan proses merekam dan memainkan serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Artinya audio visual memiliki pengertian sebagai sebuah rangkaian gambar atau objek yang tak hidup namun dijadikan seolah-olah hidup atau bergerak. Audio visual yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan menyimak salah satunya yaitu tentang profesi. media ini cocok digunakan untuk kalangan siswa madrasah Ibtidaiyah karena didalamnya terdapat banyak pesan moral dan nilai edukasi yang bisa diperoleh siswa, selain itu juga siswa dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan dalam bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media Audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menguji kelayakan produk media Audio Visual sebagai media yang mendukung pembelajaran khususnya pada keterampilan menyimak.

Teori

A. Media audio visual

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala yang di gunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. media pembelajaran adalah hal-hal yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pelajaran menjadi lebih luas bagi peserta didik. Istilah media pembelajaran dapat mencakup materi pembelajaran yang berupa buku, majalah, dan sumber informasi cetak lainnya. Hal itu berarti

istilah media pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari alat bantu pembelajaran (Wahidin, 2018).

Sedangkan menurut peneliti sendiri media pembelajaran adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang di gunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga di harapkan dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas.

Media Pembelajaran adalah sarana yang di gunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti : film, video, buku, dan sebagainya. Media pembelajaran juga merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun tidak cetak dan termasuk dalam teknologi perangkat keras.

Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang di gunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan.

B. Tujuan pengembangan media pembelajaran mahara Istima' (keterampilan menyimak)

Adapun tujuan utama pengembangan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang di komunikasikan tersebut dapat di serap oleh peserta didik semaksimal mungkin sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah di proses oleh peserta didik tanpa melalui proses yang panjang sehingga menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa arab, (bahasa apapun) pelajar akan belajar atau di bekali keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus menerus untuk untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih secara berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses pembelajaran bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar peserta didik (Mamlu'atul, 2012).

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang di gunakan

guru untuk menyampaikan materi agar di terima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio visual mencakup siaran TV, rekaman VCD dan pentas drama atau sandiwara (Intan Nurhasana, 2021).

Pada jenis yang terakhir ini, Media audio visual dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Jenis yang terakhir ini disebut dengan multimedia. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera pendengaran dan penglihatan melalui media teksa, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi.

Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual adalah selain dari menyampaikan informasi juga dapat memperlancar proses datangnya suatu informasi yang lambat kepada penerima sehingga proses datangnya informasi tetap lancar tanpa suatu hambatan. Adapun manfaat dari penggunaan media audio visual berdasarkan fungsinya yaitu:

1. Fungsi media disini dapat menjadi titik pusat dimana peserta didik dapat memfokuskan dirinya masing-masing kepada media yang digunakan, hal itu terjadi ketika sudah menarik perhatian peserta didik yang merupakan satu langkah dimana peserta didik dapat serius mengikuti pembelajaran.
2. Membuat peserta didik mampu memahami suatu materi dengan tidak merasa kesulitan dengan melihat teks yang panjang dan susah dicerna bahasanya, sehingga sulit ada gambaran untuk memahmi materi tersebut.
3. Setelah itu dalam lingkup media pendengaran dan penglihatan, membuat materi yang diberikan menjadi mudah dipahami peserta didik. Manfaat media audio visual adalah membuat peserta didik menjadi mudah dalam proses belajar sehari-hari karena dengan media audio visual ini yang diterapkan tidak hanya indera pendengaran tetapi juga indera penglihatan yang dimana peserta didik bisa belajar sambil bermain. Dengan alat-alat teknologi yang canggih di era modern saat ini, prose belajar di hanya menoton ke buku saja tetapi sudah ada proses belajar dengan memakai alat-alat media canggih seperti LCD dan sebagainya.

Adapun beberapa manfaat dari media audio visual ini dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

1. Mempermudah dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat peserta didik tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang materi yang telah disampaikan tersebut.
3. Membuat daya ingat peserta didik tentang pengertian atau maksud dari materi tersebut menjadi lebih lama untuk dilupa, karena media uadio visual selain bisa menampilkan gambar dans sebagainya media audio visual juga dapat memperdengarkan suara. Sehingga daya ingat ingat peserta didik dapat tersimpan dengan baik dan materi yang telah disampaikan pun bisa terserap dengan baik sebab ada penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) yang dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
4. Tidak membuat peserta didik menjadi bosan karena sifatnya yang variatif sehingga membuat peserta didik dalam menerima pembelajaran tidak merasa bosan, yang dimana sifatnya beragam macam yang diantara ada seperti dalam bentuk film atau cerita, dokumnetasi atau gambar dan sebagainya. Hal inilah yang akan menciptakan sesuatu yang variatif tidak membosankan para peserta didik sehingga peserta didik pun semangat dan juga aktif dalam mengikuti selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah pembuatan audio visual adalah dalam pembelajaran keterampilan menyimak yaitu:

1. Mendownload aplikasi capcut
2. Daftar ke aplikasi capcut
3. Mempersiapkan materi yang digunakan yaitu tentang profesi
4. Mengedit video menggunakan aplikasi Capcut
5. Memasukin gambar animasi tentang profesi
6. Rekaman audio dari aplikasi Narakeet atau memasuki suara sendiri

7. Penyunting audio dan video
8. Uji coba
9. Menyimpan video
10. Menampilkan audio visual

C. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal (Rahma M. Naser, 2022).

Sebagai peneliti adapun pandangan yang dapat saya sampaikan dalam hal ini salah satunya adalah tentunya seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar di era globalisasi saat ini sudah sangat tidak asing lagi kita jumpai disekolah-sekolah dan manfaatnya sangat banyak. Sebagai peneliti saya menganggap dengan adanya media audio visual disetiap sekolah ini akan membuat peserta didik semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar selama dikelas. Dan tidak hanya itu peserta didik pun akan tahu bagaimana tampilan dari media pembelajaran itu sendiri dan bahkan tidak menuntut kemungkinan peserta didik pun akan tahu bagaimana cara penggunaan dari media audio visual itu dan salah satu contohnya penggunaan LCD dikelas pada saat akan memulai pembelajaran.

D. Keterampilan Menyimak

Pengertian Menyimak (Istima') "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan" (Fathoni, 2018). Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup

kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan.”Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian (Alwasilah, 2011).

E. Tujuan Pembelajaran Istima’

Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu (Ibrahim, 1987):

1. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
2. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
3. Memahami soal agar mampu menjawabnya.
4. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
5. Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.
6. Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
7. Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
8. Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
9. Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
10. Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada model ADDIE dengan lima tahap sebagai berikut: Analisis (analyze), Perancangan (design), Pengembangan (development), Implementasi (implementation), dan Evaluasi (evaluation). Model ini dipilih karena kemudahan dan kesederhanaan untuk diimplementasikan. Adapun prosedur model sebagai berikut (Hidayat & Nizar, 2021).

1. Analysis (analisis), yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan dan analisis materi. Penentuan materi, pemakai, dan indikator dilakukan dengan melibatkan ahli materi, pengembang instruksional.
2. Design (desain), yang meliputi kegiatan pembuatan kartu dan isi materi media yang akan dikembangkan,
3. Development (pengembangan), merupakan proses pembuatan media pembelajaran keterampilan menyimak melalui media audio visual.
4. Implementation (implementasi), merupakan tahap implementasi rancangan dan metode. Pada tahap ini dilakukan uji coba pengguna. Kualitas gambar dan tampilan warna di uji coba dengan baik. Uji Coba oleh pengguna dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan media bagi pengguna.
5. Evaluation (evaluasi), merupakan kegiatan mengevaluasi hasil produk yang dikembangkan (Wijaya et al., 2025).

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah pengembangan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang dapat dijalankan dengan baik.

Pembahasan/Hasil

A. Tahapan Penelitian

Hasil penelitian membahas mengenai pengembangan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan materi profesi “المهنة” Pada awal pengembangan dilakukan berbagai tahapan untuk mengembangkan media audio visual yang mengacu pada model ADDIE. Dan tahapan pengembangan dilakukan beberapa proses yang diawali dari

analisis permasalahan dan kebutuhan hingga dengan proses evaluasi. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis ini peneliti menganalisis permasalahan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah banyak dari pada siswa sulit yang belum memahami apa yang harus disimak dari bahan simakan, karena guru tidak mempraktekan secara berulang-ulang kepada siswa, guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru hanya sekedar membaca tanpa di praktikan kepada siswa bagaimana cara mengungkapkan kosa kata dengan benar, sehingga banyak kosa kata yang salah mereka ucapkan karena kurangnya siswa dalam mendengarkan.

Oleh karena itu hal ini membutuhkan kepada alternative yang dapat meingkatkan keterampilan menyimak siswa. Maka dari itu, peneliti membahas salah satu solusi yang bisa digunakan yaitu media audio visual, maka dari itu peneliti mengembangkan sebuah desain yaitu audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

2. Tahap Perancangan produk (*Design*)

Adapun tahap kedua dalam penelitian ini yaitu tahap perancangan, yaitu merancang sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa artinya sesuai dengan analisis permasalahan di atas. Maka dalam penelitian ini media yang dirancang yaitu audio visual. Dalam peroses mendesain satu produk ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan:

a. Menentukan materi

Sebelum mendesain suatu produk, hal pertama yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih materi “المهنة”

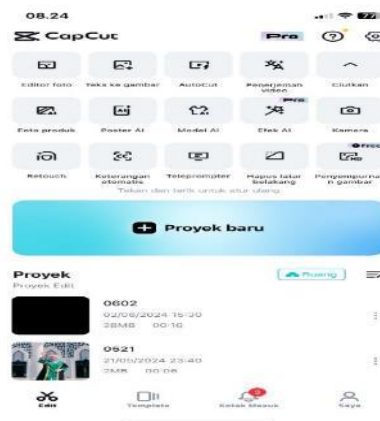
b. Menentukan nama media yang didesain

Setelah menentukan materi, maka langkah selanjutnya yaitu mendesain media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media yang

sesuai dengan permasalahan di atas adalah audio visual. Dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran, siswa bukan hanya menyimak teks akan tetapi juga bisa melihat gambar sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah mendesain audio visual menggunakan Capcut adalah:

- a. Download aplikasi Capcut, serta gambar yang ingin di edit lalu buka aplikasinya dan klik tanda +

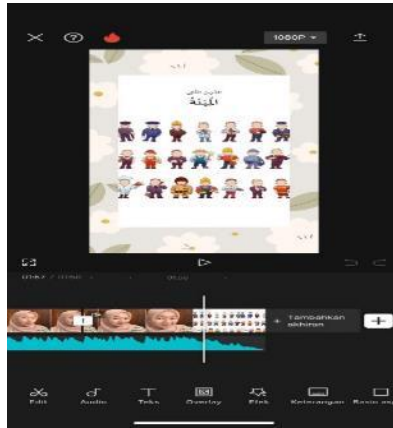


- b. Pilih gambar yang telah didownload dan klik tambah lalu atur ukuran yang diinginkan di menu “rasio” dan klik tampilan “teks” yang ingin kamu tulis



- c. Selanjutnya untuk menambah suara atau musik klik menu “audio” lalu “suara” kemudian ada pilihan “diekstrak” atau “perangkat”. Pilih “dari perangkat” lalu tambahkan teks suara yang telah direkam sebelumnya. Lalu atur sesuai dengan yang diinginkan. Jika ingin memotong suara, maka tahan tepi putih dan seret (drag) untuk memotong suara. Jika ingin menambah volume klik di “volume”

- d. setelah produk semuanya selesai maka tahap selanjutnya klik unduh pada pojok bagian kanan atas.
- e. setelah mengunduh vidoe yang sudah teredit maka tekan “simpan” lalu otomatis tersimpan kegaleri hp



3. Tahap Pengembangan produk (*Development*)

Setelah melakukan perancangan, produk mulai dikembangkan atau di produksi. Pada tahap ini dilakukan untuk menyediakan materi dan media pembelajaran yang telah didesain ini merupakan desain awal yang kemudian akan diperiksa oleh validator ahli. Tim validator disini terdiri validator media dan validator materi. Tujuan dari tahap ini untuk mengontrol agar produk sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu media pembelajaran yang layak digunakan. Validasi dilakukan dengan observasi langsung modifikasi yang sebelumnya telah dipersiapkan dan telah direview oleh dosen pembimbing sehingga instrumen dapat mengukur aspek yang perlu dinilai dari produk. Selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dan rekomendasi dari validator. Kemudian bisa diuji cobakan kepada validator ahli untuk melihat atau mengetahui apakah audio visual yang telah dikembangkan efektif ataupun tidak.

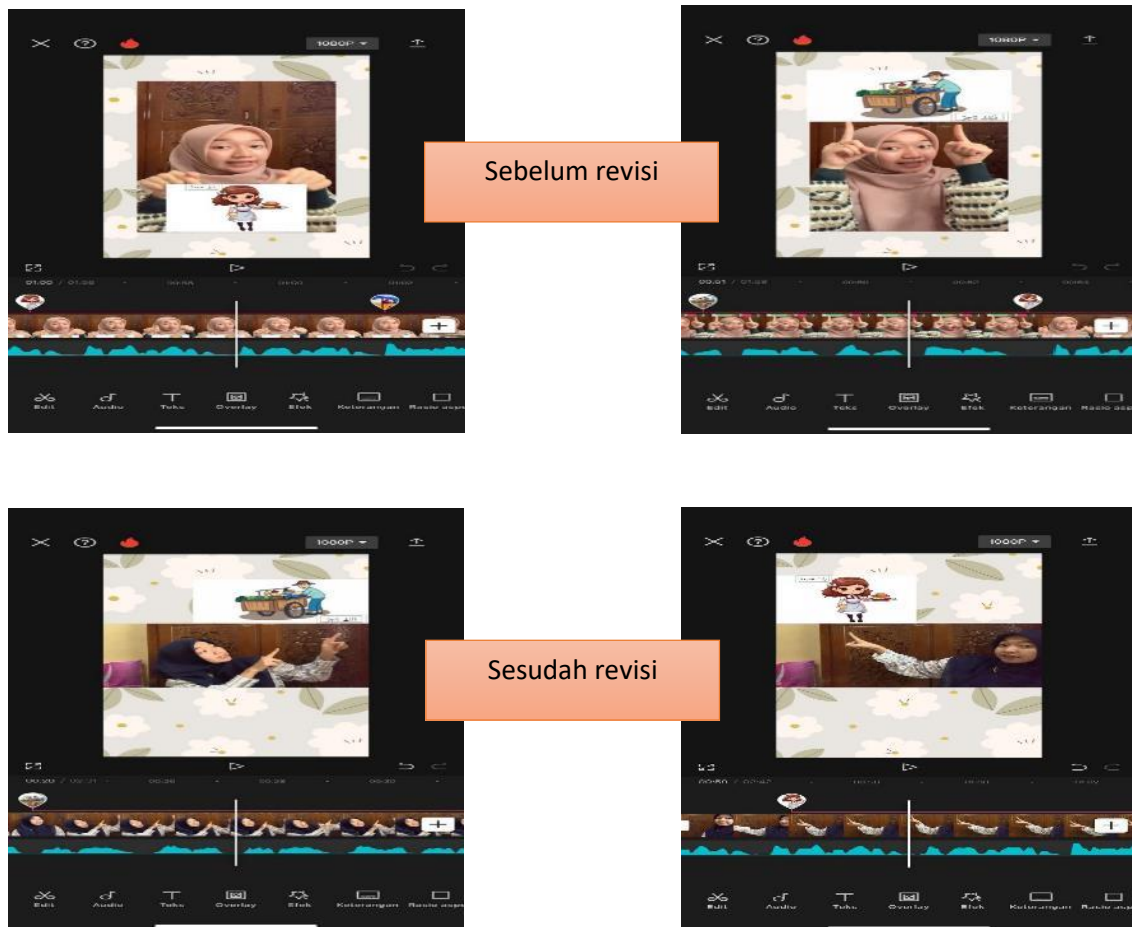
4. Revisi produk

Adapun hasil dari validator ahli media yang harus direvisi adalah:

- a. Suara yang digunakan dalam audio visual lebih baik menggunakan suara orang arab dari pada menggunakan suara sendiri.
- b. Selanjutnya harus ada perbedaan اسم الإشارة - الضمير المنفصل seperti ذلك و تلك

Adapun hasil dari validator ahli materi yang harus direvisi adalah:

- a. Bacaan teks dan mufradat jangan terlalu cepat
- b. Dalam pelafalan huruf seperti panjang pendek nya harus sesuai



5. Tahap Implementasi produk (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas, yaitu produk yang sebelumnya sudah direvisi akan mulai diuji cobakan kepada siswa. Awalnya, peneliti menjelaskan tentang manfaat dari media ini, kemudian peneliti menayangkan audio visual serta siswa menyimak video yang ditampilkan. Kemudian siswa diminta secara bersama-sama untuk mengulang kosa kata yang didengar. Setelah itu, peneliti menyuruh satu persatu siswa mengulang apa yang dibacakan oleh peneliti, hal ini bertujuan agar siswa benar-benar bisa menyimak dan memahami makna dari kosa kata. Untuk melihat apakah siswa benar-benar paham akan materi, maka peneliti memberikan evaluasi berupa 2 latihan. Latihan yang pertama yaitu siswa harus memilih gambar yang benar sesuai dengan apa yang dintruksikan dalam video tentang profesi. Adapun

latihan kedua yaitu siswa harus memilih satu tulisan kosa kata yang benar dan memberi tanda ceklis. Berdasarkan hasil dari uji coba produk yaitu pengembangan audio visual.

Maka dapat meningkat keterampilan menyimak siswa. Hal ini bisa dilihat dari guru yang tidak mempraktekan secara berulang-ulang kepada siswa dan guru masih menggunakan metode konvensional, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dalam memahami materi kurang efektif. Dan awal mulanya siswa kurang bisa mengucapkan kosa kata dengan benar serta sulit untuk mengingat kosa kata setelah peneliti menggunakan media ini sebagai alternatif, maka mudah bagi siswa untuk mengingatnya. Karena bukan hanya sekedar menyimak atau mendengar dari video, tapi peneliti juga menyuruh siswa satu persatu untuk mengucapkan kosa kata sehingga peneliti melihat adanya kemajuan dari siswa. Serta siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran.

6. Tahap evaluasi produk (*Evaluation*)

Setelah dilakukan tahap penerapan atau uji coba produk maka tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini peneliti harus merevisi produk sesuai dengan saran dan masukan. Adapun sarannya yaitu peneliti harus memperbanyak produk – produk berbasis istima' agar dapat meningkatkan istima' siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil pembahasan penelitian ini dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada model ADDIE dengan menggunakan materi المهنة. model ini terdiri dari lima tahap yaitu: Analisis (analyze), Perancangan (design), Pengembangan (development), Implementasi (implementation), dan Evaluasi (evaluation).

Tahap pertama Pada tahap analisis ini peneliti menganalisis permasalahan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah Ibtidaiyah kelas 4, banyak dari sebagian siswa sulit yang belum memahami apa yang harus disimak dari bahan simakan,

karena guru tidak mempraktekan secara berulang-ulang kepada siswa, guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru hanya sekedar membaca tanpa di praktikan kepada siswa bagaimana cara mengungkapkan kosa kata dengan benar, sehingga banyak kosa kata yang salah mereka ucapkan karena kurangnya siswa dalam mendengarkan.

Adapun tahap kedua dalam penelitian ini yaitu tahap perancangan, yaitu merancang sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa artinya sesuai dengan analisis permasalahan di atas. Maka dalam penelitian ini media yang dirancang yaitu audio visual. Dalam peroses mendesain satu produk ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan:

1. Download aplikasi Capcut, serta gambar yang ingin di edit lalu buka aplikasinya dan klik tanda +
2. Pilih gambar yang telah didownload dan klik tambah lalu atur ukuran yang diinginkan di menu “rasio” dan klik tampilan “teks” yang ingin kamu tulis
3. Selanjutnya untuk menambah suara atau musik klik menu “audio” lalu “suara” kemudian ada pilihan “diekstrak” atau “perangkat”. Pilih “dari perangkat” lalu tambahkan teks suara yang telah direkam sebelumnya. Lalu atur sesuai dengan yang diinginkan. Jika ingin memotong suara, maka tahan tepi putih dan seret (drag) untuk memotong suara. Jika ingin menambah volume klik di “volume”
4. setelah produk semuanya selesai maka tahap selanjutnya klik unduh pada pojok bagian kanan atas.
5. setelah mengunduh vidoe yang sudah teredit maka tekan “simpan” lalu otomatis tersimpan kegaleri hp

Pada tahap ketiga ini dilakukan untuk menyediakan materi dan media pembelajaran yang telah didesain ini merupakan desain awal yang kemudian akan diperiksa oleh validator ahli. Tim validator disini terdiri validator media dan validator materi.

Tujuan dari tahap ini untuk mengontrol agar produk sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu media pembelajaran yang layak digunakan. Validasi dilakukan dengan observasi langsung modifikasi yang sebelumnya

telah dipersiapkan dan telah direview oleh dosen pembimbing sehingga instrumen dapat mengukur aspek yang perlu dinilai dari produk. Selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dan rekomendasi dari validator. Kemudian bisa diuji cobakan kepada validator ahli untuk melihat atau mengetahui apakah audio visual yang telah dikembangkan efektif ataupun tidak.

Selanjutnya pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas, yaitu produk yang sebelumnya sudah direvisi akan digunakan oleh 14 Mahasiswa yang ada di kelas untuk mengetahui daya tarik media yang dikembangkan. Pada tahap terakhir ini peneliti harus merevisi produk sesuai dengan saran dan masukan. Adapun sarannya yaitu peneliti harus memperbanyak produk – prduk berbasis istima’ agar dapat meningkatkan istima’ siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Hasil penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE dengan materi المهنة.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima’. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 199–218.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1),

28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>

- Ibrahim, H. (1987). *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*. Dar al-fikri.
- Intan Nurhasana. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>
- Mamlu'atul, W. R. A. N. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. UINMaliki Press.
- Rahma M. Naser. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Melalui Media Audio Visual dalam Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 466–480. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2695>
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.